

UU 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- a. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- b. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- c. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- d. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat

Penulis:

Ni Kadek Juliantari, I Ketut Sudarsana, Poniman
Ni Kadek Surpi, Ni Made Ayu Susanthi Pradnya Paramitha
Hari Harsananda, Mery Ambarnuari
Ni Wayan Swarniti, R. Panji Hermoyo

Penerbit Yayasan Kita Menulis

COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat

Copyright © Yayasan Kita Menulis, 2020

Penulis:

Ni Kadek Juliantari, I Ketut Sudarsana, Poniman
Ni Kadek Surpi, Ni Made Ayu Susanthi Pradhya Paramitha
Hari Harsananda, Mery Ambarnuari
Ni Wayan Swarniti, R. Panji Hermoyo

Editor: Ida Ayu Gde Wulandari

Cover: Tim Kreatif Kita Menulis

Penerbit

Yayasan Kita Menulis

Web: kitamenulis.id

e-mail: press@kitamenulis.id

Kontak WA: +62 821-6453-7176

Ni Kadek Juliantari., dkk.

COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat

Yayasan Kita Menulis, 2020

x; 109 hlm; 16 x 23 cm

ISBN: 978-623-6512-18-0 (cetak)

E-ISBN: 978-623-6512-19-7 (online)

Cetakan 1, Juni 2020

- I. COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat
- II. Yayasan Kita Menulis

Katalog Dalam Terbitan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku tanpa
ijin tertulis dari penerbit maupun penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Kata Sambutan.....	vii
Daftar Isi	ix
Literasi Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19	
Ni Kadek Juliantari	1
Satua Bali Sebagai Media Memotivasi Belajar Anak di Masa Belajar dari Rumah	
I Ketut Sudarsana.....	19
Pandemic Covid-19 dalam Pandangan Filsafat Manusia	
Poniman.....	33
Virus dan Upaya Penganganannya dalam Literatur Veda (Refleksi Pengetahuan Veda Guna Membangun Resiliensi Pada Pandemi Global Covid-19)	
Ni Kadek Surpi	41
Penguatan Physical Distancing Melalui Lagu “de bengkung” (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)	
Ni Made Ayu Susanthi Pradnya Paramitha	59
Nyaya Darsana Sebagai Instrumen Mengatasi Hoaks dan Kesusatan Berpikir dalam Kondisi Pandemi Covid-19	
Hari Harsananda, Mery Ambarnuari.....	79
Fenomena Morfologi pada Berita-Berita di CNN Indonesia Mengenai Covid-19: Kajian Linguistik	
Ni Wayan Swarniti	93
Register Bahasa Tentang Wabah Covid -19 di Media Whatsapp	
R. Panji Hermoyo	101

Register Bahasa Tentang Wabah Covid -19 di Media Whatsapp

R. Panji Hermoyo

Universitas Muhammadiyah Surabaya

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia, tanpa bahasa orang tidak akan bisa berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa perbedaan dalam menggunakan bahasa ketika masyarakat berkomunikasi yang muncul saat kondisi, situasi juga lawan komunikasi kita (komunikasikan) berbeda. Sehingga muncullah variasi bahasa dalam masyarakat. Bahasa ini oleh para linguist disebut dengan istilah “register”. Chaer dan Agustina menyatakan lima dasar (5) hal yang memengaruhi perubahan variasi berbahasa (register) kita tersebut, yaitu (1) Apa yang kita bicarakan (tentang masalah hukum, pendidikan, politik, hobi, asmara, curhat), (2) Siapa lawan bicara kita (Guru, orang tua, teman, kekasih, bos, pengemis, pembantu, saat pidato di depan orang banyak), (3) Mengapa kita berbicara (untuk menceritakan sesuatu, merayu lawan jenis, untuk mencairkan suasana, untuk meminta tolong), (4) Jenis komunikasi apa yang kita gunakan (tertulis, lisan, email, telpon), dan (5) Perasaan kita saat berbicara (terpaksa, konsentrasi, lelah) (Hermoyo, 2015).

Dalam kelompok masyarakat yang berprofesi kadang kala dengan sadar maupun tidak sadar menciptakan kata-kata atau kalimat yang agak berbeda dari kelompok lain dan masyarakat umum. Kata-kata itu akan terdengar biasa ketika diucapkan di komunitas tersebut, namun apabila kata-kata atau kalimat itu diucapkan di luar komunitasnya akan terasa aneh, dan orang di luar komunitas merasa tidak paham dengan kata-kata atau kalimat yang diucapkan

itu. Contohnya dalam komunitas karate, ketika bertemu dengan sesama karate akan mengucapkan kata “Osh” kepanjangan dari “OSHINABU” yang berarti ‘pantang menyerah’. OSHINABU dari bahasa Jepang, karena karate berasal dari negara Jepang. Kata-kata ini digunakan orang yang mengikuti karate agar selalu mempunyai sifat pantang menyerah terhadap situasi apapun. Sehingga orang yang tidak ikut dalam komunitas karate tidak akan paham arti Osh.

Kajian ini tentang register bahasa dalam komunitas dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) yang membicarakan tentang wabah virus corona pada bulan Maret 2020 di media sosial whatsapp. Dosen sering menggunakan variasi bahasa dalam pekerjaan mereka. Namun karena ada wabah virus corona, mewajibkan dosen dan mahasiswa belajar bekerja di rumah. Dosen dalam percakapan di WA membahas tentang virus corona yang sangat meresahkan sehingga perlu diteliti tentang variasi bahasa/register tentang wabah penyakit corona yang melanda Indonesia dan dunia. Kata-kata yang digunakan para dosen dominan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris khususnya istilah kesehatan/ medis sehingga sebagian kata/kalimat ada yang susah untuk dipahami. Seperti contoh kata-kata; “wabah, pandemik, virus, dan lockdown”.

PEMBAHASAN

Variasi dalam bahasa ketika dengan menggunakan penggunaannya, pemakaiannya atau sering kali fungsinya disebut juga dengan fungsiolek ragam maupun register. Terkadang variasi bahasa dibicarakan berdasarkan rumpun penggunaan, gaya bahasa maupun tingkat formalitas dan sarana penggunaan. Variasi bahasa menurut rumpun pemakaian yakni yang memakai bahasa itu digunakan untuk keperluan maupun rumpun keilmuannya. Seperti; dalam sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, pendidikan, dan bidang kegiatan keilmuan lainnya. Variasi ini dari segi pemakaian yang tampak cirinya adalah di kosakata. Bidang ini sering punya beberapa kosakata khusus maupun umum yang tidak dapat digunakan dalam bidang lainnya. Variasi yang berdasarkan fungsinya sering disebut register. Pembicaraan terkait register umumnya dikaitkan dengan masalahnya yaitu dialek. Jika dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka umumnya register berhubungan terkait bahasa itu digunakan untuk kegiatan sesuatu hal. Register yang sederhana dapat dikatakan seperti variasi bahasa

lewat cara penggunaannya atau 'use'-nya, berbeda dengan dialek yang merupakan variasi bahasa berdasarkan penggunanya atau 'user'-nya. Seperti halnya register tidak terbatas dalam variasi pilihan kata, namun termasuk pada beberapa pilihan penggunaan struktur teks, maupun teksturnya : kohesi juga leksikogramatika, dan pilihan fonologi atau grafologinya. Karena register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistis, maka banyak linguist menyebut register sebagai style atau gaya bahasa.

Konsep register telah banyak diutarakan oleh para sosiolinguist dengan pemahaman yang berbeda-beda. Bahasa apabila dikaitkan dengan harus memahami register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (style). Dengan demikian, berdasarkan pada situasi pemakaiannya, variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakaiannya, dalam arti setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register (Chaer & Agustina, 1995).

Di dalam buku Sosiolinguistik II dikemukakan bahwa slang dalam bahasa Inggris disebut register (Depdikbud, 1995). Slang atau register merupakan bagian leksikal, yang termasuk bidang yang disebut unsur bahasa tidak baku. Unsur tidak baku tersebut mencakup (1) kata-kata dengan gaya tertanda yaitu kata-kata ekspresif yang digunakan sehari-hari dan (2) kata-kata yang ditentukan secara sosial yang penggunaannya terbatas pada kelompok sosial dan profesi tertentu. Sementara itu, pemahaman register untuk pemakaian kosakata yang terakit dalam berbagai pekerjaan dan masyarakat sosial lainnya. Misalnya penggunaan bahasa para atlet karate, manajer bank, penjual dipasar, para pecinta musik jazz, perantara (pialang), dan sebagainya (Ardi, 2017).

Media komunikasi tersedia dalam melalui berbagai bentuk yang serba cepat lewat sampai audio-video call. Ada yang muncul ke dalam bentuk aplikasi sehingga bisa di-unduh dan diinstal pada gawai, sehingga langsung dengan nomor gawai yang digunakan dan nomor telah disimpan, contohnya Whatsapp, line, BBM. Sedangkan yang lain langsung masuk ke situs sehingga pengguna dapat membuat akun dan bisa masuk setiap ingin memakainya, tetapi ada juga yang harus diinstal dahulu ke dalam personal compaq (PC) maupun lewat gawai, contohnya Twitter, Facebook, Path, intagram, Line, dan lain-lain. Teknologi komunikasi yang sedang 'naik daun' Whatsapp (WA) yang bisa dijadikan media dalam berkomunikasi lewat pesan tulisan, suara dan gambar/video. Whatsapp yang biasa disingkat dengan sebutan WA, adalah teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan teknologi canggih terbaru dengan menggunakan data internet berfitur pendukung yang lebih bagus dan

menarik, sehingga Whatsapp bisa digunakan sebagai media komunikasi dan sarana akademik yang praktis, efektif dan fleksibel. (Zakirman & Rahayu, 2018).

Kajian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan sumber data sekunder di grup whatsapp pada bulan Maret 2020 dengan pengumpulan data menggunakan metode simak (pengamatan/observasi) dan metode cakap rekam melalui gawai/ handphone. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menyajikan deskripsi verbal dengan kata-kata.

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya penyakit baru yang belum ada obatnya. COVID-19, kepanjangan dari Corona Virus Disease 2019 yang biasa disebut Virus Corona. Sebenarnya virus corona sudah muncul di tahun 2019 sehingga diberi nama COVID-19. Kasus orang terkena virus corona pertama kali di Wuhan China pada pertengahan Desember 2019 (Suara, 2020). Seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar ke berbagai negara dan sampai ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Sehingga orang-orang mulai membicarakan tentang virus corona. Pandemi virus corona membuat pemerintah Indonesia mulai menghimbau rakyat untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Universitas Muhammadiyah Surabaya juga memberlakukan himbauan pemerintah dengan membuat kebijakan tentang kewaspadaan dengan mengeluarkan surat nomor 0290/MLM/IL.3.AU/A/2020 Tentang “Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi COVID-19 di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya”, yang ditanda tangani Rektor tanggal 16 Maret 2020, yang memberlakukan pembelajaran di rumah mulai 17 Maret 2020 hingga 28 Maret 2020. Dengan adanya COVID-19, dosen bekerja di rumah dan komunikasi hanya dengan teknologi. Contoh percakapan di grup whatsapp dosen FKIP UMSurabaya diperoleh melalui metode simak dan cakap rekam.

Contoh Wujud Percakapan di grup whatsapp:

Waktu : 23 Maret 2020

Bahasa : Bahasa Indonesia (BI)

Wujud bahasa yang digunakan masyarakat tutur antar dosen 1 (D1) dan dosen 2,3,4,5,6 (D2,D3,D4,D5,D6) ketika terjadi wabah COVID-19 nampak dalam percakapan sebagai berikut:

D1 : Sdh 7 dokter wafat krn mengabdikan dirinya untuk mengobati pasien COVID 19

- D2 : Innalilahi waina ilaihi rojiun
- D3 : Innalilahi waina ilaihi rojiun. Insyaa Allah diterima amal baiknya. Aamiin
- D1 : Kok Indonesia tingkat kematiannya tinggi ya?
- D4 : Innalillahi wa innailaihi rojiun, smg mndpt balasan atas amal baikny, aamiin
- D5 : Prof Bambang unesa nggih Bu?
- D6 : Innalillahi wa innailaihi Rojiun...

Telah wafat Prof. DR. dr. Bambang Sutrisna, MHSc (Guru besar Epidemiologi FKM UI), meninggal di RS Persahabatan pagi ini jam 08.30 WIB.

Telah dikonfirmasi dengan RS Persahabatan, beliau sbg PDP Covid-19.

Terakhir alm. Prof. Bambang memberikan kuliah jarak jauh dengan mahasiswa pada hari Sabtu, 21/3/2020, selama perkuliahan alm. tidak berhenti batuknya..

Allahumagh firlahu warhamhu waafihi wa'fu anhu...

Al-Fatihah...

- D6 : FKM UI Bu
- D1 : UI bu
- Waktu : 24 Maret 2020

Bahasa : Bahasa Indonesia (BI)

Wujud bahasa yang digunakan masyarakat tutur antar dosen 1 (D1) dan beberapa dosen 2,3,4 (D2,D3, D4) ketika terjadi wabah COVID-19 nampak dalam percakapan sebagai berikut:

- D1 : Ya Allah kok banyak sekali dokter yg meninggal. Apa safety untuk tenaga medis jurang memadai atau bagaimana ya.
- D2 : Kurang Bu ...Malah katanya ada yg pakai jas hujan
- D3 : Sepertinya begitu bu.
- D2 : Selain itu jam kerjanya over load. Terutama yg tugas di RS

- D4 : dokter pada urunan sendiri by utk beli apd terutama yg sdh senior
- D2 : betul bu
- D4 : itu cerita teman sy di rs swasta yg rujukan pasien covid

Dapat disimak contoh percakapan di media komunikasi pada grup WA di komunitas dosen membicarakan tentang wabah Covid-19. Dari sini dapat dikatakan bahwa peranan bahasa khususnya register sangat penting dalam keadaan apapun dan dapat menggunakan media yang sedang “tren” pada masanya. Dalam percakapan di media komunikasi WA pada saat ada wabah Covid-19, bahasa yang tidak pernah didengar dan jarang digunakan akhirnya muncul seperti Covid-19, PDP, Safety, tenaga medis, jas hujan, APD, pasien. Percakapan setelah tanggal 24 Maret sampai 31 Maret hanya info tentang wabah covid-19, namun tetap ada register bahasa tentang wabah Covid-19 seperti : dokter, sanitizer, masker, corona, masa karantina, imun tubuh dan virus.

Pada kajian di atas terlihat penanda register pada percakapan selama bulan Maret mulai tanggal 24 Maret sampai 31 Maret 2020 yakni;

No	Penanda Register
1	<i>Covid-19</i>
2	PDP
3	<i>Safety</i>
4	Tenaga medis
5	Jas hujan,
6	APD
7	Pasien
8	Dokter
9	<i>Sanitizer</i>
10	Masker

11	<i>Corona</i>
12	Masa karantina
13	Imun tubuh
14	Virus

Sehingga register ini berlaku pada saat tertentu, wujud dari variasi bahasa dalam percakapan di WA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Covid-19 yakni singkatan dari Corona Virus Disease 2019, penyakit karena infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan.
2. PDP atau Pasien dalam Pengawasan (PDP) Sebelum diputuskan positif terjangkit, penderita penyakit COVID-19 disebut pasien dalam pengawasan (PDP), mereka adalah orang-orang yang memiliki gejala panas badan dan gangguan saluran pernapasan.
3. Safety berarti aman dari virus corona.
4. Tenaga medis adalah orang yang merawat pasien, bisa dokter atau perawat.
5. Jas hujan adalah baju ganti pelindung diri karena tidak ada alat pelindung diri lainnya.
6. APD singkatan alat pelindung diri adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya.
7. Pasien adalah orang yang terpapar virus.
8. Dokter adalah tenaga ahli selain perawat yang merawat pasien.
9. Sanitizer yaitu pembersih tangan yang kemampuannya antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri maupun virus.
10. Masker yaitu lat pelindung wajah agar terhindar dari virus atau bakteri.
11. Corona adalah nama sebuah virus yang baru ditemukan akhir 2019 di Wuhan Cina.
12. Masa karantina yaitu langkah memisahkan ataupun membatasi pergerakan orang yang sakit dan sehat diduga mempunyai penyakit menular.

13. Imun tubuh yaitu sistem kekebalan tubuh manusia.
14. Virus adalah juga berarti juga racun.

Register ini biasanya digunakan oleh komunitas tertentu dengan menggunakan ragam bahasa di daerah atau lokasi kegiatan tersebut berlangsung, sehingga lebih mudah diterima oleh pemakainya. Ragam bahasa yang digunakan tergantung dari letak daerahnya. Letak kota Surabaya berada di Jawa Timur, ada sebagian profesi yang menggunakan bahasa Jawa dialek Surabaya, tapi bahasa nasional yakni bahasa Indonesia tetap digunakan walaupun dengan bahasa campuran. Terbukti jika variasi bahasa akan digunakan di manapun seseorang berada. Contohnya percakapan dosen-dosen yang menggunakan media WA tetap menggunakan variasi bahasa dalam mendukung aktivitasnya, sehingga teknologi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kajian tentang Register Bahasa Tentang Wabah Covid -19 Di Media Whatsapp membuktikan dalam masyarakat tertentu terkadang memakai bahasa yang hanya diketahui komunitasnya yang dihubungkan dengan profesi mereka pada saat tertentu. Register ataupun variasi bahasa yang terkait dengan profesi ditandai dengan ciri-ciri tuturan (kebahasaan) mereka yang mencerminkan identitas kelompok tertentu sebagai komunitas tutur. Ciri-cirinya berupa pemakaian kata asing yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Kata asing itu antara lain: Covid-19, PDP, Safety, tenaga medis, jas hujan, APD, pasien, dokter, sanitizer, masker, corona, masa karantina, imun tubuh dan virus. Rangkaian kata-kata tersebut (Covid-19, PDP, Safety, tenaga medis, jas hujan, APD, pasien, dokter, sanitizer, masker, corona, masa karantina, imun tubuh dan virus.) bisa menjelaskan situasi dan keadaan yang sedang terjadi pada komunitas tersebut. Berarti, bahasa dan kata juga dipakai meskipun komunitas tersebut sedang berbicara di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, H. (2017). Penerjemahan Register Militer Pada Subtitling Film "the Great Raid". *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.24036/ld.v7i1.3530>
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Suatu Pengantar Sosiolinguistik*. PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1995). *Teori dan Metode Sociolinguistik II*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hermoyo, R. P. (2015). Register Pekerja Terminal Petikemas Surabaya. *STILISTIKA*, 8(1), 48–67.
- Suara, S. (2020). Arti Istilah-Istilah Terkait COVID-19, Mulai Lockdown Sampai Social Distancing - Suara Surabaya. *Suara Surabaya.net*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/arti-istilah-istilah-terkait-covid-19-mulai-lockdown-sampai-social-distancing/>
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>

COVID-19

Perspektif Susastra dan Filsafat

Covid-19 Perspektif Susastra dan Filsafat” ini menyajikan tulisan terkait pandangan penulis dari susastra dan filsafat terhadap pandemi Covid-19, di antaranya: 1) Satua Bali Sebagai Media Memotivasi Belajar Anak Di Masa Belajar Dari Rumah, 2) Literasi Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19, 3) Pandemic Covid-19 Dalam Pandangan Filsafat Manusia, 4) Virus dan Upaya Penganganannya Dalam Literatur Veda, 5) Penguatan Physical Distancing Melalui Lagu “De Bengkung”, 6) Nyàya Darúana Sebagai Instrumen Mengatasi Hoaks Dan Kesesatan Berpikir Dalam Kondisi Pandemi Covid-19, 7) Fenomena Morfologi Pada Berita-Berita Di Cnn Indonesia Mengenai Covid-19: Kajian Linguistik, 8) Register Bahasa Tentang Wabah Covid -19 Di Media Whatsapp.



YAYASAN KITA MENULIS
press@kitamenulis.id
www.kitamenulis.id

ISBN 978-623-6512-18-0



9 786236 512180